

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Garut merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki keberagaman akan bentuk-bentuk kesenian yang saat ini masih terus dilestarikan. Setiap daerah di Kabupaten Garut memiliki kesenian dengan ciri khas dan budaya masyarakat tersebut seperti diungkapkan oleh Kayam (1981, h. 38) bahwa “ Kesenian sangat erat dan tidak bisa lepas dengan masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya” .

Kesenian yang masih dilestarikan adalah kesenian Bangklung yang berada di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisurupan. Kesenian Bangklung adalah sebuah perpaduan antara dua alat musik tradisional yaitu Terbang dan Angklung dari masing-masing alat musik diambil kata terakhir “bang” dan “klung”. Kesenian Bangklung awalnya sebagai media penyebaran agama Islam mayoritas penduduk setempat beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani yang berada di daerah pegunungan, maka dari itu kesenian Bangklung tidak akan lepas dari kebudayaan Islam dan kebudayaan masyarakat setempat. Lantunan Shalawat Nabi adalah patokan yang menjadikan syair-syair didalamnya dikaitkan dengan kehidupan masyarakat untuk mensyukuri yang diberikan oleh YME. Hal ini sejalan dengan Merriam (2002) “ fungsi musik sebagai sarana komunikasi, keserasian norma-norma masyarakat, ritual keagamaan, kebudayaan, dan identitas masyarakat”.

Ngangkut jeung ngampih adalah prosesi (upacara) sehabis panen dengan rejeki yang diberikan YME masyarakat mensyukuri setiap karunianya. *Ngangkut* (ngangkat) dimana musim panen sedang berlangsung padi yang siap panen mulai dipotong, dikeringkan dan diikat setelah itu lalu diiringi dengan Bangklung dengan mengarak-arak(pawai) dengan masyarakat sekitar menuju lubang atau kerumah para petani agar bisa diolah setelah sampai lalu dipisahkan dari padi menjadi beras dinamai *ngampih*.

Keunikan kesenian Bangklung ini, terdapat pada setiap prosesi yang memiliki banyak makna tentang bergotong royong, budaya, bersyukur dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

Namun kesenian Bangklung sudah jarang ditampilkan atau dimainkan lagi upacara tradisi seperti dahulu. Dengan masuknya budaya kekinian terutama pengaruh dari budaya luar yang lebih diminati, sehingga banyak masyarakat yang belum mengenal kesenian Bangklung. Sedikit demi sedikit Kesenian tradisional sudah mulai menghilang dan terlupakan oleh masyarakat. Selain itu minimnya informasi tentang kesenian Bangklung sehingga banyak yang belum mengetahui dan mengembangkan kesenian Bangklung. Juga kurangnya apresiasi dari pemerintah berbentuk dokumentasi tentang warisan budaya tersebut menyebabkan masyarakat kurang mengetahui terhadap kebudayaan tradisional setempat, khususnya kesenian musik terbang dan angklung.

Keberadaan kesenian Bangklung adalah hal yang berharga dari segi seni dan budaya yang terasa sangat penting norma-norma masyarakat yang mengajarkan rasa syukur, gotong royong dan tradisi sehingga pihak pemerintah ataupun swasta dapat mengusahakan pelestarian kesenian tersebut melalui berbagai strategi seperti adanya informasi mengenai kesenian bangklung. Keberadaan informasi mengenai kesenian Bangklung dapat dikenalkan kembali kepada masyarakat dan generasi mendatang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai kesenian Bangklung, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- Sudah jarang dipentaskan dan dimainkan dalam acara-acara tradisional seperti khitanan, pernikahan maupun acara hiburan lainnya.
- Kurangnya apresiasi dari pemerintah ataupun swasta dalam bentuk informasi tentang kesenian Bangklung.

- Besarnya potensi yang dimiliki oleh kesenian Bangklung namun belum banyak diketahui oleh masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah menjadi “Bagaimana cara mengenalkan kesenian Bangklung yang didalamnya memiliki nilai-nilai tradisi, budaya, rohani/keagamaan kepada masyarakat?”.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas akan membahas seputar masyarakat yang berlokasi di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi, budaya, rohani/keagamaan maka dari itu prosesi dari kesenian Bangklung mempunyai urgensi permasalahan terutama minimnya informasi sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kesenian Bangklung. Batasan ditargetkan merupakan remaja awal umur 10 – 14 tahun yang berdomisili Kabupaten Garut.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk dapat menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

- Membantu mengenalkan dan mengingatkan kepada masyarakat tentang kesenian Bangklung.
- Membuat informasi melalui media buku yang menarik dan informatif mengenai kesenian Bangklung.
- Membantu pihak pemerintah daerah Kabupaten Garut untuk pelestarian kesenian Bangklung.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat Perancangan ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada masyarakat kabupaten Garut khususnya:

- Menampilkan rangkaian prosesi kesenian Bangklung.
- Menerapkan terhadap nilai-nilai tradisi, budaya, rohani/keagamaan yang terdapat didalam kesenian Bangklung.
- Menjadi motivasi bagi masyarakat dan pemerintahan setempat terhadap kesenian Bangklung untuk eksis dan tetap mewariskan kesenian Bangklung pada generasi muda di daerah Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut pada umumnya
- Secara teoritis dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan mengenai kesenian Bangklung.